

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Febriyanti¹, Erwin Horas², Tamsil³
¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

¹franskafebriyanti2002@gmail.com, ²erwineho2009@gmail.com, ³tamsilpattalolo@gmail.com

Abstract:

The results of the study indicate that Accounting Information Systems (X1) and Information Technology Use (X2) have a positive and significant effect on Company Quality (Y), both partially and simultaneously. Partially, the Accounting Information System has a significance value of 0.030 (<0.05) with a t-value of 0.892, while the Use of Information Technology has a significance value of 0.016 (<0.05) with a t-value of 1.431. Simultaneously, the F-value is 3.211 with a significance of 0.046, indicating that both variables jointly influence Company Quality. The coefficient of determination (R^2) value of 0.232 indicates that 23.2% of the Company Quality variable is influenced by Accounting Information Systems and Information Technology Use, while the remaining 76.8% is influenced by other factors. These results show the importance of Accounting Information Systems and Information Technology Use on Company Quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Accounting Information Systems, IT Use, Company Quality

Abstrak:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Penggunaan Teknologi Informasi (X2) secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Perusahaan (Y). Secara parsial, Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,030 ($<0,05$) dengan t-hitung 0,892 sedangkan Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai signifikansi 0,016 ($<0,05$) dengan t-hitung 1,431. Secara simultan, nilai F-hitung sebesar 3,211 dengan signifikansi 0,046, yang berarti kedua variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232 mengindikasikan bahwa 23,2% variabel Kualitas Perusahaan dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi, sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi informasi terhadap Kualitas Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: SIA, Penggunaan TI, Kualitas perusahaan

PENDAHULUAN

Era informasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam lingkungan bisnis, termasuk meningkatnya persaingan. Untuk tetap eksis, perusahaan dituntut menjalankan operasional secara efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem informasi yang mampu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja karyawan. Kinerja karyawan sangat berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam menjalankan bisnis di era informasi dan globalisasi saat ini, perusahaan akan mampu mencapai tujuannya dengan adanya dukungan dari kinerja karyawan yang baik. Kualitas perusahaan bergantung pada hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Untuk itu setiap perusahaan perlu memperhatikan dan mengatur keberadaan karyawan yang ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan tugasnya, sebagai upaya kinerja yang lebih baik dan agar perusahaan juga bisa semakin berkualitas.

Mulyadi (2008:3), “sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Sistem informasi merupakan suatu rangkaian komponen yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan (Ardana dan Lukman, 2016). Salah satu sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi kemudian informasi tersebut digunakan untuk mengambil sebuah keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut sistem informasi akuntansi ini merupakan sebuah peluang khusus bagi para perusahaan dalam rangka optimalisasi efisiensi dan efektivitas tidak hanya untuk pengambilan keputusan tetapi juga meningkatkan kualitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas suatu perusahaan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut (Haag dan Keen, dalam Kadir, 2013) menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Penggunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan

tugasnya, Lucas (2000) Pengertian teknologi informasi menurut Lucas adalah segala bentuk teknologi yang dapat diterapkan untuk mengirimkan sebuah informasi melalui media elektronik. Mc. Keown (2001) Pengertian teknologi informasi menurut Mc. Keown adalah mengacu pada semua bentuk teknologi yang digunakan untuk bisa menciptakan, menyimpan, mengubah, dan juga menggunakan informasi tersebut dalam semua bentuknya.

Kenneth C. Loudon (2004) Pengertian teknologi informasi menurut Kenneth C. Loudon adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk bisa mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam masalah ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang telah di proses dan dilaksanakan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer. Brown, DeHayes, Hoffer, dan Perkins (2005) Pengertian teknologi informasi menurut Brown, DeHayes, Hoffer, dan Perkins adalah kombinasi dari teknologi komputer yang tersusun dari perangkat keras dan perangkat lunak untuk memproses dan juga menyimpan teknologi komunikasi informasi untuk melakukan distribusi informasi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila perusahaan dapat menggunakan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan dan tugas mereka dengan baik, maka teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan maupun perusahaan jauh lebih optimal. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dilakukan dengan tepat oleh karyawan akan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat, sehingga hal tersebut bisa digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan suatu keputusan dan penilaian terhadap kualitas perusahaan akan dinilai baik. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas perusahaan telah dilakukan sebelumnya oleh (Pratiwi, 2018; Astuti, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas perusahaan.

Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, khususnya di Indonesia industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM). Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari – hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor lainnya. Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang stabil dalam keadaan apapun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi makanan dan minuman siap konsumsi. Sub sektor ini memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22 dengan menggunakan kuesioner dengan sampel yang terkumpul sebanyak 30 responden dengan karakteristik jenis kelamin dan jabatan. Berikut karakteristik dari responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	frekuensi	persentase %
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	12	40%
2. Perempuan	18	60%
Total	30	100%
Jabatan	1	3.3%
1. Supervisor	2	6.7%
2. Supervisor Marketing	3	10%
3. Kepala gudang	2	6.7%
4. Admin	2	6.7%
5. Admin pembukuan	4	13.3%

6. Pegawai	1	3.3%
7. Staf	1	3.3%
8. Divisi keuangan	1	3.3%
9. Accounting	3	10%
10. Divisi teknologi	2	6.7%
11. Staf pemasaran	2	6.7%
12. Manajer	1	3.3%
13. Staf produksi	2	6.7%
14. Staf administrasi	1	3.3%
15. Marketing communication	1	3.3%
16. Sales manager		
Total	30	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	kesimpulan
SIA (X1)	0.550**-0.746**	Valid
Penggunaan TI (X2)	0.459**-0.818**	Valid
Kualitas Perusahaan (Y)	0.477**-0.839**	Valid

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan variabel diatas, hasil uji validitas untuk variabel sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi dinyatakan valid, karena nilai rhitung $\geq r \text{ tabel}$ (0.361), dengan demikian item-item pernyataan dalam variabel sistem informasi dan penggunaan teknologi informasi layak digunakan.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Croancbach Alpha	kesimpulan
Kualitas Perusahaan (Y)	6	0.671	Reliabel
SIA (X1)	7	0.659	Reliabel
Penggunaan TI (X2)	6	0.681	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel-variabel seperti pengaruh sistem informasi akuntansi (X1), penggunaan teknologi informasi (X2), dan kualitas perusahaan (Y) adalah reliabel karna mempunyai nilai *cronbach* alpha > 0.60 sehingga dapat digunakan untuk mengelolah data sebelumnya.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara teknologi informasi serta profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui uji validitas variabel teknologi informasi (X1), variabel profesionalisme auditor (X2) dan variabel kinerja auditor (Y) menunjukkan bahwa nilai semua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* teknologi informasi (X1), profesionalisme auditor (X2) dan kinerja auditor (Y) ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

1. Berdasarkan uji parsial nilai signifikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi informasi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) dan nilai koefisien bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y).
2. Sedangkan pada uji parsial nilai signifikan pada variabel profesionalisme auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y), sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme auditor (X2) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, hal tersebut belum tentu langsung berdampak pada peningkatan kinerja mereka. Ada kemungkinan bahwa profesionalisme sudah menjadi standar minimum yang wajib dimiliki, sehingga bukan lagi menjadi faktor pembeda kinerja antar auditor. Atau bisa jadi, faktor lain seperti beban kerja, dukungan organisasi, atau gaya kepemimpinan lebih dominan dalam memengaruhi kinerja auditor dibandingkan profesionalisme itu sendiri.
3. Secara simultan Teknologi informasi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukan bahwa penggabungan antara Teknologi Informasi dan Profesionalisme Auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, profesionalisme auditor tidak menunjukan adanya pengaruh yang positif maupun signifikan terhadap kinerja auditor, tetapi secara simultan teknologi informasi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar.

REFERENSI

- Monique dan Nasution.(2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional,dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*,8(2),171-182.<https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Puspanugrogo dan Muqorobin, (2023) Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal of Applied Accounting*,1(2),55-61.<https://doi.org/10.52158/jaa.v1i2.452>
- Robbins, Stephen P.(2001),” *Prilaku organisasi*”, Edisi delapan ,PT Prenhanllindo, Jakarta.
- Wulandari dan Prasetya, (2020). Pengaruhn Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.3249>